

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM TRADISI BIBU ADAT
MASYARAKAT DAYAK BEKIDOH DI DESA ENKODE
KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI

OLEH
YUSTINUS JACOB EDELESTAL FIRGA
NIM F1221211032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM TRADISI BIBU ADAT
MASYARAKAT DAYAK BEKIDOH DI DESA ENKODE
KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

OLEH
YUSTINUS JACOB EDELESTAL FIRGA
NIM F1221211032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

SKRIPSI

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM TRADISI BIBU ADAT MASYARAKAT
DAYAK BEKIDOH DI DESA ENKODE KABUPATEN SANGGAU**

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada:

**YUSTINUS JACOB EDELESTAL FIRGA
NIM F1221211032**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003**



**Shilmy Purnama, M.Pd
NIP. 199111122019032036**

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura



**Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001**

SKRIPSI
NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM TRADISI BIBU ADAT MASYARAKAT
DAYAK BEKIDOH DI DESA ENKODE KABUPATEN SANGGAU

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada:
YUSTINUS JACOB EDELESTAL FIRGA
F1221211032

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003

Pembimbing II



Shilmy Purnama, M.Pd
NIP. 199111122019032036

Penguji I



Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001

Penguji II



Prof. Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Mengetahui:
Ketua Program Studi FPKn



Thomy Sastra Atmaja, S.H., M.Pd
NIP. 198512162019031010

PERNYARAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yustinus Jacob Edelestal Firga

NIM : F1221211032

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau teman orang yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, April 2025



YUSTINUS JACOB EDELESTAL FIRGA

F1221211032

PERSEMBAHAN

Puji Dan Syukur Saya Ucapkan Kepada Juruslamat Saya Tuhan Yesus Kristus Atas Semua Penyertaan Perlindungan Yang Senantiasa Melindungi Saya Bahkan Selalu Menjaga Dan Membimbing Saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, doa dan dorongan kepada penulis selama menjalani Pendidikan di perguruan tinggi.
2. Keluarga dan sanak saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3. Kedua Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Amrazi Zakso, M.Pd dan Ibu Shilmy Purnama M.Pd. Yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Comdev dan Outreaching Universitas Tanjungpura Pontianak, yang turut serta membiayai pendidikan peneliti selama di perguruan tinggi.

MOTTO HIDUP

Filipi 4:6

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

Amsal 23:18

“Karena Masa Depan Sungguh Ada Dan Harapanmu Tidak Akan Hilang.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai edukatif dalam tradisi bibu adat masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk membuat deskripsi mengenai nilai-nilai edukatif pada masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tradisi bibu adat bertujuan menyatukan pasangan laki-laki dan perempuan secara adat, memohon restu kepada Tuhan (Akek Penompo) dan leluhur, serta mengesahkan dan mengukuhkan status pasangan tersebut dalam adat dan di masyarakat. (2) Nilai-nilai edukatif pada masyarakat dayak bekidoh di Desa engkode ada empat yaitu: nilai religius, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial. Dalam prosesnya tradisi bibu adat ini melibatkan tuhan dan leluhur. Nilai-nilai edukatif ditanamkan melalui aktivitas bersama seperti gotong royong, saling membantu, tolong-menolong dan kerja sama antar masyarakat. serta lewat makna simbolis alat serta menu makanan dalam tradisi ini yang mengajarkan kejujuran, rasa empati, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Edukatif, Tradisi Bibu Adat

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Bibu Adat Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode Kabupaten Sanggau”. Dapat diselesaikan oleh peneliti dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Prgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Amrazi Zakso, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
2. Shilmy Purnama, M.Pd selaku dosen Pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik saya, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan membimbing selama penulisan skripsi ini.
3. Libertus Hendra, S.Sos selaku Kepala Desa Engkode yang telah memberikan izin Pra-Riset dan Riset di Desa Engkode.
4. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd., M.Pdi selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

6. Thomy Sastra Atmaja, S.H., M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga dekat atas dukungan dan doa selama menuntut Ilmu di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan desain penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini dimulai dari susunan kata, bahasa, penyajian baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, untuk meningkatkan kualitas karya selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, maupun peneliti berikutnya yang memiliki objek kajian yang sama.

Pontianak, April 2025

Penulis

Yustinus Jacob Edelestal Firga

F1221211032

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO HIDUP	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	10
1. Fokus Penelitian	10
2. Operasional Konsep	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14

A. KAJIAN TEORI.....	14
1. Nilai-Nilai Edukatif.....	14
2. Tradisi Bibu Adat	23
3. Fungsi Tradisi Bibu Adat	26
4. Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	28
5. Penelitian yang relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. BENTUK PENELITIAN	37
B. LOKASI PENELITIAN.....	38
C. PENENTUAN INFORMAN ATAU NARASUMBER	39
D. SUMBER DATA.....	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder.....	40
E. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Alat Pengumpulan Data	44
3. Teknik Analisis Data	45
F. TEKNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA.....	48
1. Triangulasi Sumber	48
2. Triangulasi Teknik	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. HASIL PENELITIAN.....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51

2. Data Informan	53
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	54
1. Gambaran Tradisi Bibu Adat Yang Berkembang Pada Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode.....	54
2. Gambaran Nilai-Nilai Edukatif Pada Masyarakat Desa Engkode	68
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	82
1. Gambaran Tradisi Bibu Adat Yang Berkembang Pada Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode.....	82
2. Gambaran Nilai-Nilai Edukatif Pada Masyarakat Desa Engkode.....	85
BAB V PENUTUP.....	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	33
Tabel 3.1 Informan Penelitian	39
Tabel 4.1 Data Informan	53
Tabel 4.2 Alat Perlengkapan dan Menu Makanan Yang Digunakan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Trigulasi Sumber	49
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	50
Gambar 4.1 Peta Rute Kesampaian Dari kota Pontianak Ke Desa Engkode.....	52
Gambar 4.2 Peta Administrasi Wilayah Desa Engkode, Kabupaten Sanggau.....	53
Gambar 4.3 Masyarakat Yang Bekerja Sama dan Tolong Menolong Dalam Mempersiapkan Alat dan Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Tradisi Bibu Adat	58
Gambar 4.4 Prosesi Pelaksanaan Acara Tradisi Bibu Adat.....	61
Gambar 4.5 Masyarakat Yang Hadir Menyaksikan	63
Gambar 4.6 Alat Perlengkapan dan Menu Makanan Yang Digunakan.....	68
Gambar 4.7 Ngerugoh Demana.....	78
Gambar 4.8 Masyarakat Yang Ikut Membantu Dalam Masak-Masak (Pengasak)	79
Gambar 4.9 kegiatan Gotong Royong Masyarakat Membuat Tenda Dan Pentas Dalam Mempersiapkan Acara Tradisi Bibu Adat.....	80
Gambar 4.10 Semangat Kekeluargaan di Antara Masyarakat.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi	105
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 4 Pedoman Studi Dokumentasi.....	110
Lampiran 5 Panduan Wawancara Dengan Kepala Adat.....	111
Lampiran 6 Panduan Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat.....	113
Lampiran 7 Panduan Wawancara Dengan Masyarakat Yang Pernah Melaksanakan Tradisi Bibu Adat.....	115
Lampiran 8 Hasil Observasi.....	117
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Kepala Adat	122
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat	132
Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat	139
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang Pernah Melaksanakan Tradisi Bibu Adat	146
Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang Pernah Melaksanakan Tradisi Bibu Adat	150
Lampiran 14 Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang Pernah Melaksanakan Tradisi Bibu Adat	154
Lampiran 15 Dokumentasi Dokumentasi Pendukung Penelitian.....	158
Lampiran 16 Sk Pembimbing	160
Lampiran 17 Surat Izin Pra-Riset.....	161
Lampiran 18 Surat Balasan Pra-Riset	162

Lampiran 19 Surat Izin Riset	163
Lampiran 20 Surat Balasan Izin Riset.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman budaya, etnis, suku dan agama didalamnya (Marnelly, 2018). Sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya, Indonesia memiliki kearifan lokal yang tersebar luas di seluruh provinsi. Budaya merupakan suatu aset yang dimiliki oleh negara Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak hilang di telan zaman, karena budaya merupakan suatu kekayaan yang diwariskan oleh leluhur terdahulu.

Kebudayaan adalah adat-istiadat masyarakat lokal yang tinggal di daerah tersebut. Sebagaimana Tylor (dalam Amartani et al., 2022) mendefinisikan “Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat”. Budaya dapat terus menerus hidup di antara orang-orang secara turun temurun (Indriani et al., 2022).

Salah satu budaya yang menjadi adat istiadat yang paling sakral dalam suatu daerah adalah pernikahan. Dalam suatu pergaulan hidup sosial, manusia sejak lahir ke dunia sudah mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam bentuk terkecil, hidup bersama itu dimulai dalam sebuah keluarga yang terbentuk oleh seorang laki-laki dan seorang

Perempuan yang telah memenuhi persyaratan hukum, agama dan adat inilah yang disebut dengan pernikahan (Heryanto et al., 2024).

Engkode merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Perjalanan yang di tempuh jika di tempuh dari Kota Pontianak ke Desa Engkode dapat memakan waktu lima jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa Engkode memiliki Sembilan dusun yang tergabung didalamnya, dusun dusun tersebut yaitu Dusun Kompor Baru, Dusun Kelampai Jaya, Dusun Engkode, Dusun Tatae Keladan, Dusun Sebungkang, Dusun Raruo Mekar, Dusun Entibuh, Dusun Senyonong Makmur dan Dusun Seriam Landak. Desa Engkode memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.196 jiwa, data tersebut diperoleh dari pemerintah Desa Engkode. Masyarakat Engkode merupakan masyarakat yang mayoritas bersuku dayak dengan sub suku dayak bekidoh yang beragama katholik dan Kristen. Sebagian besar penduduk Desa Engkode mayoritas sebagai petani dengan sumber penghasilan utama karet, kelapa sawit dan padi.

Masyarakat dan kebudayaan yang ada di Desa Engkode memiliki keunikan tersendiri, dimana nilai edukatif ada dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Engkode dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, kerja sama, memiliki rasa tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi, selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sosial dan memiliki kepedulian sosial. Keunikan yang ada dalam suatu budaya tergambar dalam berbagai bentuk, seperti tarian adat, alat musik tradisional,

aktivitas masyarakat maupun yang lainnya (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa tradisi bibu adat atau pernikahan adat ini tetap bisa diwariskan kepada generasi berikutnya karena kebiasaan masyarakat yang masih menjunjung tinggi sikap bergotong royong dan bekerja sama serta memiliki rasa kekeluargaan dan kepedulian terhadap lingkungan, ini juga sebagai bentuk upaya dari masyarakat dalam menjaga kebudayaan serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai luhur ini terus ada dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga identitas warga negara yang berbudaya bisa tetap terlihat (Purnomo et al., 2023). Tradisi bibu adat masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode ini harus tetap dilaksanakan karena tradisi menunjukkan identitas mereka sebagai masyarakat dayak bekidoh yang berbudaya.

Perkembangan budaya dalam masyarakat pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena terdapat beberapa budaya yang secara langsung dipakai secara terus menerus seperti tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode, salah satunya adalah tradisi bibu adat. Tradisi bibu adat adalah pernikahan adat masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode diartikan sebagai suatu ikatan antara seorang laki-laki dan Perempuan sebagai suami istri untuk mendapat keturunan dan membangun serta membina kehidupan rumah tangga baru, pernikahan adat itu juga bertujuan untuk menyatukan laki-laki dan Perempuan. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia, bibu adat adalah pernikahan secara tradisional atau adat. Pada dasarnya pernikahan adalah membentuk sebuah keluarga yang akan

membuahkan keturunan yang menyambung kehidupannya, cita-citanya, dan mendoakannya. Karena pernikahan sangat penting dalam kehidupan manusia, maka padanya berlaku bermacam-macam aturan yang kemudian menjadi adat tradisi. Adapun pernikahan adat menurut masyarakat mempunyai beberapa tujuan. Tujuan yang paling penting dan utama adalah untuk memenuhi adat itu sendiri, untuk membuktikan bahwa sepasang suami istri sudah diakui secara adat atau sah secara adat, memohon doa restu dari masyarakat dan akek penompo (tuhan). Pernikahan telah dianggap sebagai adat yang harus ditempuh oleh setiap manusia. Oleh karena itu, bibu adat (pernikahan adat) bukanlah masalah perseorangan melainkan menyangkut orang banyak, maka segala sesuatu yang bersangkutan dengan adat pernikahan sudah menjadi keharusan yang harus dilaksanakan. Di dalam pelaksanaan bibu adat akan selalu mengacu pada tata adat yang sudah diatur dan berlaku di dalam lingkungan masyarakat dayak bekidoh yang disesuaikan dengan alur dan aturannya. Tradisi ini dilaksanakan pada saat ada masyarakat Desa Engkode yang akan melangsungkan pernikahan.

Dalam penelitian ini teori *civic culture* digunakan karena masih berkaitan dengan nilai-nilai edukatif dan indikatornya dalam kebudayaan, yang dimana *civic culture* merujuk pada budaya kewarganegaraan yang mengarah pada perilaku suatu masyarakat dalam lingkungan yang memiliki aspek kebudayaan dan tradisi, yang didalamnya terdapat nilai dan norma yang disepakati bersama dalam lingkungan budaya tersebut (Mahardika & Darmawan, 2016). Kaitan antara teori *civic culture* ini dengan indikator nilai-

nilai edukatif dapat dilihat melalui bagaimana budaya politik berinteraksi dengan nilai-nilai fundamental yang ada dalam masyarakat. Misalnya dalam teori *civic culture*, nilai religius yang mendorong etika sosial yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu, masyarakat meliputi sikap bersyukur, berdoa, ikhlas. *Civic culture* dalam nilai moral berkaitan dengan prinsip-prinsip etis tentang apa yang benar dan salah dalam tindakan individu. Dalam nilai budaya, Teori *civic culture* melihat budaya politik sebagai hasil dari nilai-nilai budaya yang mendasari masyarakat. Nilai budaya yang menghargai kerja sama, musyawarah, dan rasa kebersamaan akan memperkuat *civic culture* yang partisipatif. *Civic culture* sangat erat kaitannya dengan nilai sosial, karena Nilai sosial meliputi cara orang berinteraksi dan memperlakukan satu sama lain dalam masyarakat dan bagaimana warga memandang peran mereka dalam masyarakat, jika nilai sosial menekankan solidaritas, kepercayaan, dan kepedulian terhadap sesama, hal ini akan mendukung budaya partisipan yang diinginkan oleh Almond dan Verba, dimana warga negara bekerja sama dalam urusan publik.

Dalam penelitian ini, nilai edukatif mempunyai arti yang sangat penting, yang dimana nilai edukatif merujuk pada pembelajaran atau ajaran yang diperoleh dari kebudayaan suatu masyarakat. kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, bahasa, seni, kepercayaan dan nilai-nilai moral yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Nilai-nilai edukatif merupakan nilai dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial di dalamnya dapat mencakup sikap individu yang dapat saling

berinteraksi serta berperilaku dalam kehidupan. Nilai edukatif adalah nilai positif, yang dimaksud nilai positif adalah keseluruhan nilai yang bermuatan mendidik, mengajarkan kepada hal-hal yang dianggap menjadi sebuah komunitas masyarakat. Nilai tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran, atau larangan yang terkandung dalam bidang keagamaan, sosial, etika maupun estetika (Ariyani, 2023). Menurut Noer (dalam Nasution, 2022) Nilai edukatif dibagi menjadi empat bagian yaitu nilai religius, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai edukatif yang terkandung didalam tradisi bibu adat. Pemilihan tradisi bibu adat dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif dalam sebuah tradisi yang ada di masyarakat. Alasan lain Peneliti memilih judul penelitian ini adalah karena kebanyakan artikel dan jurnal yang peneliti temukan hanya membahas nilai edukatif dalam karya sastra, buku cerita maupun novel seperti penelitian analisis nilai edukatif dalam novel “galau dan sajadah hijau” karya muhammad faishal (Nasution, 2022). Nilai edukatif tokoh burlian dalam novel si anak spesial karya tere liye: tinjauan sosiologi sastra sebagai bahan ajar cerita inspiratif (Setiani & Arifin, 2021). Analisis nilai-nilai pendidikan dalam pantun melayu sambas (Wiguna et al., 2017). Analisis nilai-nilai edukatif dalam novel sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara (Fatria, 2016). Analisis nilai-nilai edukatif dalam novel selamat tinggal karya tere liye (Dhien et al., 2022). Oleh karena itu peneliti ingin membuat kebaruan dengan memahami nilai-nilai edukatif dalam sebuah

tradisi atau kebudayaan, yaitu nilai-nilai edukatif dalam tradisi bibu adat masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode Kabupaten Sanggau. Dengan harapan bahwa warisan kebudayaan dan tradisi yang berkembang didalamnya bisa menjadi pedoman serta dapat membangkitkan hasrat dalam diri manusia untuk selalu berusaha menjaga adat, tradisi dan budaya yang ada serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Bibu Adat Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode Kabupaten Sanggau”. Untuk mempermudah peneliti dalam membahas dan memecahkan masalah penelitian ini, maka dapat dijabarkan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tradisi bibu adat yang berkembang pada masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai edukatif pada masyarakat Desa Engkode?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran tradisi bibu adat yang berkembang pada masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai edukatif pada masyarakat Desa Engkode.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi baru terkhususnya untuk memperkaya wawasan referensi dan literatur dalam kajian ilmu Pendidikan dan ilmu pengetahuan mengenai “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Bibu Adat Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode Kabupaten Sanggau”. Serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti mendapatkan pengetahuan dan informasi lebih tentang “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Bibu Adat Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode Kabupaten Sanggau”. Serta diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan kemampuan berpikir peneliti khususnya pada tradisi bibu adat.

b. Bagi Masyarakat Desa Engkode

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi tertulis mengenai kekayaan adat dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia yang terealisasikan dalam bentuk tradisi bibu adat. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya menjaga adat dan budaya.

c. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini dapat mendorong generasi muda untuk mencintai dan mempertahankan keberlangsungan budayanya sendiri serta dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan bagi generasi muda mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah tradisi bibu adat yang ada di Desa Engkode agar tradisi ini tidak hilang di telan zaman.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Bibu Adat Masyarakat Dayak Bekidoh Di Desa Engkode Kabupaten Sanggau”. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk memperjelas uraian masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan ruang lingkup penelitian dengan maksud untuk menjelaskan mengenai arah ataupun fokus penelitian yang menjadi batas-batas penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman. Untuk itu, perlu dinyatakan fokus penelitian dan istilah atau definisi operasional konsep.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup pada nilai-nilai edukatif dalam tradisi bibu adat masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode Kabupaten Sanggau. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi bagaimana gambaran tradisi bibu adat yang berkembang pada masyarakat dayak bekidoh di Desa Engkode.
- b. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi nilai-nilai edukatif pada masyarakat Desa Engkode

2. Operasional Konsep

Tujuan dari operasional konsep ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada diantara peneliti dan pembaca dalam penafsiran maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Nilai-Nilai Edukatif

Nilai edukatif adalah nilai positif dalam proses pendidikan. Yang dimaksud nilai positif adalah keseluruhan nilai yang bermuatan mendidik, mengajarkan kepada hal-hal yang dianggap baik dalam sebuah komunitas masyarakat. Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar, dan untuk berinteraksi. Nilai tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan yang terkandung dalam bidang keagamaan, sosial, etika maupun estetika. Nilai edukatif terlahir dari nilai-nilai yang dipatuhi dalam masyarakat, nilai edukatif terkait dengan interaksi sesama manusia mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia. Nilai edukatif ini terbagi menjadi empat bagian yaitu nilai religius, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial.

Nilai religius, merupakan nilai ke-Tuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Nilai religius ini merupakan nilai-nilai pusat yang terdapat di masyarakat meliputi sikap bersyukur, berdoa, ikhlas.

Nilai moral, merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya. Moral dapat

pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Untuk mencapai keutamaan seorang anak harus memiliki sikap sebagai berikut: kerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, mandiri, berani, bersungguh-sungguh, kejujuran dan kebaikan hati.

Nilai sosial, merupakan perilaku sosial dan tata cara hidup sosial seseorang, terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Adapun sikap yang termasuk nilai sosial meliputi persaudaraan, kebersamaan, persahabatan, kepedulian.

Nilai budaya, merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Adapun sikap yang termasuk nilai budaya meliputi apresiasi budaya dan penghormatan terhadap tradisi.

b. Tradisi Bibu Adat

Tradisi bibu adat merupakan tradisi adat dari suku dayak bekidoh yang ada di Desa Engkode. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat dayak bekidoh bagi seorang laki-laki dan seorang perempuan yang akan melangsungkan pernikahan secara adat untuk hidup bersama dalam berumah tangga. Tradisi bibu adat ini dilaksanakan sebagai suatu syarat bahwa kedua mempelai sudah diakui dan sah secara adat

menjadi pasangan suami istri. Tradisi bibu adat ini juga sebagai permohonan doa restu dari masyarakat dan akek ponompo (Tuhan) untuk seorang laki-laki dan seorang Perempuan yang akan berumah tangga. Tradisi ini dilaksanakan pada saat ada masyarakat Desa Engkode yang akan melangsungkan pernikahan.